

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi covid 19 sudah terjadi sejak tahun 2020 namun hingga saat ini belum ada tanda - tanda menghilang sepenuhnya dari bumi ini. Adanya virus covid 19 ini sangatlah berdampak negatif pada beberapa sektor antara lain kesehatan, pendidikan, sosial, dan perekonomian. Perekonomian di Indonesia juga dunia mengalami penurunan karena terbatasnya bahkan tertutupnya jalur perdagangan antar negara, yang menjadikan berbagai bahan produksi, konsumsi, modal, dan berbagai bahan lainnya mengalami kenaikan disebabkan kelangkaan. Salah satu sektor yang paling terdampak antara lain usaha mikro, usaha mikro banyak yang mengalami kegagalan dalam meningkatkan omzet pendapatan bahkan mengalami gulung tikar, juga banyak yang dibebankan utang karena tidak mampu mengembalikan pinjaman dari bank.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Katadata (2021) di Jabodetabek kepada 206 pelaku UMKM dijelaskan bahwa pandemi ini berdampak negatif terhadap UMKM sejumlah 82,9% dan yang mengalami kenaikan positif berjumlah 5,9% saja. Pandemi berdampak pada penurunan omzet lebih dari 30% terhadap 63,9% UMKM yang terdampak. Sejumlah 3,8% UMKM saja yang omzetnya mengalami kenaikan. Berdasarkan survei KIC tersebut dijelaskan bahwa pelaku UMKM telah melakukan berbagai

upaya agar tetap dapat mempertahankan usahanya agar terus berjalan normal. Sejumlah langkah yang mereka lakukan diantaranya antara lain: mengurangi jumlah produksi barang/jasa, jam kerja karyawan dan arus penjualan/pemasaran. Disamping itu juga terdapat UMKM yang mengambil langkah sebaiknya, yaitu menambahkan arus atau saluran pemasaran. Sementara itu, hasil survei dari beberapa lembaga seperti BPS, Bappenas, dan World Bank menunjukkan bahwa pandemi ini menyebabkan banyak UMKM kesulitan melunasi pinjaman serta membayar tagihan listrik, gas, dan gaji karyawan.

Bahkan beberapa di antaranya terpaksa sampai harus melakukan PHK. Kendala lain yang dialami UMKM, antara lain sulitnya memperoleh bahan baku, permodalan, pelanggan menurun, distribusi dan produksi terhambat. Selain itu, perubahan perilaku konsumen dan peta kompetisi bisnis juga perlu diantisipasi oleh para pelaku usaha karena adanya pembatasan kegiatan. Konsumen lebih banyak melakukan aktivitas di rumah dengan memanfaatkan teknologi digital. Sedangkan perubahan lanskap industri dan peta kompetisi baru ditandai dengan empat karakteristik bisnis yaitu *hygiene*, *low-touch*, *less crowd*, dan *low-mobility*. Dari kondisi tersebut, dapat terlihat bahwa sektor UMKM yang mayoritas pelakunya adalah warga kelas menengah ke bawah terdampak besar akibat pandemi covid-19. Perusahaan yang sukses di era pandemi merupakan perusahaan yang dapat beradaptasi dengan empat karakteristik tersebut. Pelaku usaha ke termasuk UMKM perlu berinovasi dalam memproduksi barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan pasar. Para pelaku usaha ini juga dapat menumbuh-kembangkan berbagai gagasan dan ide

usaha baru yang juga dapat berkontribusi sebagai pemecah persoalan sosial-ekonomi masyarakat akibat dampak pandemi.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Kontan.co.id (2022) dijelaskan bahwa pertumbuhan kredit sepanjang 2021 menunjukkan adanya pertumbuhan positif dimana kredit restrukturisasi turun menjadi Rp 663,49 triliun, yang sebelumnya pada Maret berjumlah Rp 808,75 triliun. Dengan pencadangan sebesar 16% atau senilai Rp 106,2 triliun. Pertumbuhan kredit bank sebesar 5,24% pada 2021 yang sebelumnya pada tahun 2020 mengalami kontraksi -2,41% secara tahunan. *Rasio non performing loan (NPL)* pada tahun 2021 turun menjadi 3% dibanding tahun 2020 sebesar 3,06%. Pada sisi permodalan, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* perbankan sebesar 25,67% dengan likuiditas sebesar 12,21% . Kebijakan restrukturisasi kredit diperpanjang sampai dengan dengan 31 Maret 2023.

Menurut Kasmir (2014) kredit berasal dari bahasa latin “*credere*” yang artinya percaya. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Kredit diberikan kepada nasabah jika nasabah tersebut memenuhi kriteria dan di setiap transaksi pemberian kredit resiko adanya kredit macet selalu ada.

Permasalahan yang saat ini sedang terjadi dalam lembaga pembiayaan yaitu meningkatnya kredit macet yang disebabkan oleh beberapa faktor. Ditambah lagi dengan masa pemulihan ekonomi di masa pandemi khususnya pelaku usaha mikro. Seperti halnya yang sedang dihadapi oleh KSU BTM

Surya Amanah ini, yaitu NPL pada semester kedua di tahun 2021 sejumlah 21% dan debitur macet sejumlah 28 nasabah. KSU BTM “Surya Amanah” merupakan lembaga keuangan syaria’ah beralamatkan di Jl. Ir. H. Juanda No.70A Jombang yang berbentuk koperasi syariah, bergerak di bidang jasa yang sama seperti lembaga keuangan lainnya yaitu tabungan, pembiayaan, deposito dan simpan pinjam.

Berikut jumlah pembiayaan macet dan jumlah NPL KSU BTM Surya Amanah pada tahun 2020 – 2021:

Tabel 1. 1 Pembiayaan Macet KSU BTM Surya Amanah

Tahun	Bulan	Pembiayaan yang diberikan	Jumlah nasabah yang macet	Nominal kemacetan	NPL
2020	Januari – Juni	805.700.000	20	296.618.887	36%
	Juli - Desember	1.611.400.000	21	293.327.754	18%
2021	Januari – Juni	1.138.950.000	27	244.825.110	21%
	Juli - Desember	2.277.900.000	28	489.650.221	21%

Sumber : Data Pembiayaan Macet pada KSU BTM Surya Amanah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dijelaskan bahwa selama masa pandemi yang terjadi pada semester kedua di tahun 2021 NPL berjumlah 21% dengan nasabah macet berjumlah 28 debitur. Permasalahan ini harus diselesaikan agar tidak ada pihak yang dirugikan khususnya KSU BTM Surya Amanah, dan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi ini. Faktor –faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet ini harus diketahui serta bagaimana penyelesaian atas kredit macet tersebut.

Menurut Buchori (2008) koperasi syariah adalah salah satu jenis koperasi yang menganut aturan, moral dan norma islam yang menciptakan persaudaraan dan keadilan yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam dengan tujuan mensejahterakan ekonomi para anggotanya. Berdasarkan survey yang dilakukan GoUMKM.id (2022) disebutkan bahwa jumlah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) sebanyak 2.253 unit.

Menurut Nurrachmi & Setiawan (2020) koperasi syariah memiliki peran sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya.
2. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, professional (fathanah), konsisten, dan konsekuen (istiqamah) di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan prinsip syariah islam.
3. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
4. Sebagai mediator antara menyandang dana dengan penggunaan dana, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan harta.
5. Memperkuat kelompok-kelompok anggota, sehingga mampu bekerjasama melakukan kontrol terhadap koperasi secara efektif.
6. Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja

7. Menumbuhkan-kembangkan usaha-usaha produktif anggota

Penelitian yang dilakukan oleh Juliana (2021) menunjukkan bahwa terdapat dua faktor penyebab terjadinya kredit macet yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan oleh kondisi lingkungan perusahaan itu sendiri, salah satunya ialah dalam melihat prospek usaha atau bisnis debitur analisis kredit kurang teliti selama masa pembiayaan dan tidak diterapkannya prinsip kehati-hatian untuk mengambil keputusan. Sedangkan yang berasal dari faktor eksternal perusahaan meliputi penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit, kegagalan usaha debitur yang mengalami musibah. Tahap-tahap penyelesaian pembiayaan bermasalah pada Bank Sumut Syariah cabang Pembantu Lubuk Pakam melalui 4 tahap yaitu dengan penagihan, *resstrukturisasi* atau *rescheduling*, lelang jika ada HT dan WO (hapus buku).

Ambarsita (2021) telah melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kredit macet dan langkah penyelesaiannya pada PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Lamongan. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah pada PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Lamongan adalah ekstern BRI, yaitu yang berasal dari pihak debitur. Untuk kredit ritel sebagian besar disebabkan oleh karena debitur menyalahgunakan kredit, debitur mempunyai itikat kurang baik, debitur cedera janji. Penyelesaian kredit bermasalah telah dilakukan oleh pihak BRI secara maksimal dan prosedural melalui tahapan-tahapan yang cukup

panjang, sesuai dengan peraturan intern BRI yaitu Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Ritel PT. BRI (Persero) Tbk. dan SK Direksi Bank Indonesia Nomor No.27/162/DIR tanggal 31 Maret 1995 tentang Pedoman Penyusunan Kebijaksanaan Perkreditan Bank (PPKPB), namun demikian hasilnya belum maksimal pada beberapa pelaksanaan restrukturisasi sehingga dilakukan restrukturisasi kedua.

Penelitian yang dilakukan oleh Surya et al. (2021) bertujuan untuk menelaah faktor- faktor apakah yang menyebabkan terjadinya kredit macet di KSP Mandiri di Kabupaten Gianyar dan mengkaji upaya penyelesaian kredit macet melalui jalur litigasi di KSP Surya Mandiri di Kabupaten Gianyar. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada koperasi ialah faktor internal merupakan faktor penyebab kredit macet yang berasal dari pihak koperasi itu sendiri. Faktor eksternal merupakan faktor penyebab kredit macet yang berasal dari pihak nasabah. Penyelesaian kredit macet ditempuh melalui non-litigasi dan litigasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisa Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Serba Usaha Baitut Tamwil Muhammadiyah Surya Amanah Selama Pandemi Covid 19 “

1.2 Fokus Penelitian

Menganalisa penyelesaian kredit macet pada KSU BTM Surya Amanah selama pandemi covid 19 menurut Kasmir (2014) yang terdiri dari

rescheduling, reconditioning, restructuring, kombinasi, dan penyitaan jaminan

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana penyelesaian kredit macet pada koperasi BTM Surya Amanah selama masa pandemi covid 19 menurut Kasmir (2014)?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui langkah penyelesaian kredit macet pada koperasi BTM Surya Amanah selama masa pandemi covid 19 menurut Kasmir (2014)

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam menganalisa faktor dan langkah penyelesaiannya dalam mengatasi kredit macet pada koperasi. Serta diharapkan dapat menjadi referensi keilmuan akuntansi koperasi untuk penelitian kedepannya berkaitan dengan kredit bermasalah.

1.5.2 Manfaat Praktis

A. Bagi pihak koperasi BTM Surya Amanah

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi pihak koperasi BTM Surya Amanah dalam mengambil kebijakan terhadap pemberian kredit dan dalam penyelesaian masalah – masalah yang berkaitan dengan kredit bermasalah agar mendapatkan solusi yang terbaik.

B. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan serta pemahaman terkait ilmu akuntansi koperasi dan paham penyebab terjadinya kredit macet. Sehingga masyarakat yang menggunakan kredit dapat menggunakan dengan sebaik – baiknya sesuai aturan yang sudah disepakati.